

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori/Konsep

2.1.1 Hakikat Media Pembelajaran

Menurut terminologinya, kata media berasal dari bahasa latin medium yang artinya perantara sedangkan dalam bahasa arab media berasal dari kata wasaaila artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Oleh karena itu media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Selain itu, istilah pembelajaran dapat dipahami sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar Komara (2014).

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik untuk menyampaikan informasi sehingga peserta didik menjadi lebih baik. Media pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi, peralatan fisik yang mencakup benda asli, bahan cetak, visual, audio, audio-visual, multimedia dan web. Peralatan tersebut harus dirancang dan dikembangkan secara sengaja agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Peralatan tersebut harus dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang berisi pesan-pesan pembelajaran agar peserta didik dapat mengontruksi pengetahuan dengan efektif dan efisien. Selain itu, interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain, serta antara pendidik, peserta didik dengan sumber belajar dapat terbangun dengan baik Yaumi (2018).
2. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut software dan hardware yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik (Individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat pembelajaran

sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran (di dalam/diluar kelas) menjadi lebih efektif Jalinius&Ambiyar (2016).

3. Media pembelajaran merupakan alat dan bahan yang digunakan untuk mengefektifkan dan mengefesiensikan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran Satrianawati (2018).

2.1.2 Fungsi dan Kegunaan Media dalam Pembelajaran.

Efektivitas proses belajar mengajar (Pembelajaran) sangat di pengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan. Keduanya saling berkaitan, sehingga pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang digunakan, dengan kata lain bahwa harus ada kesesuaian diantara keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Saat ini dalam era informasi media telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, walaupun dalam derajat yang berbeda.

Menurut Sumiharsono&Hasanah (2018) menyampaikan fungsi media secara umum sebagai berikut:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan presepsi yang sama.

Akan tetapi terdapat 6 pokok fungsi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain:

1. Penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai suatu alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.

2. Penggunaan media belajar merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi belajar.
3. Media belajar dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
4. Media belajar dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau bukan sekedar pelengkap.
5. Media belajar dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang di berikan guru.
6. Penggunaan media belajar dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Menurut Kemp dan Dayton Daryanto, (6, 2016) kegunaan media pembelajaran yaitu sebagai berikut.

1. Penyampaian pesan media pembelajaran dapat lebih terstandar;
2. Proses pembelajaran di dalam kelas dapat lebih menarik;
3. Proses pembelajaran media lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar;
4. Waktu pelaksanaan proses pembelajaran dapat diperpendek;
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan;
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung dimanapun;
7. Sikap siswa di dalam proses belajar dapat ditingkatkan;
8. Berperan guru dapat mengalami perubahan kearah yang positif.

Selanjutnya menurut Arif dkk. (17, 2014) media dalam pendidikan memiliki kegunaan sebagai berikut.

1. Media pembelajaran dapat memperjelas pesan dan pesan itu disampaikan tidak secara lisan;
2. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan dalam proses pembelajaran;

3. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif pada anak didik.
4. Sedia pembelajaran dapat memberikan siswa perangsang yang sama, penguasaan yang sama, dan menimbulkan persepsi yang sama.

2.1.3 Infografis

Contoh Infografis



(<https://twitter.com/iloveaceh/status/945525043429236741>)

Infografis berasal dari kata *infographics* dalam bahasa Inggris yang merupakan singkatan dari kata *information* dan *graphics*. Smiciklas (3, 2012) mengemukakan *bahwainfographic is a type of picture that blends data with design, helping individuals and organisations to communicate messages to their audience concisely* yang definisikan, fografis adalah jenis gambar yang memadukan data dengan desain, membantu individu dan organisasi untuk mengkomunikasikan pesan ke audien secara singkat. Aubert et al., dan Stegemeier

Amit-Danhi dan Shifman (1-2, 2018) mengemukakan bahwa *mod-ern-day infographics are part of a rich and abundant tradition of conveying information through images* yang bermakna infografis modern adalah bagian dari tradisi yang kayadan melimpah dalam menyampaikan informasi melalui gambar. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa infografis mencoba untuk menyampaikan informasi yang kompleks menjadi visualisasi data atau ide-ide yang dapat dikonsumsi dan mudah dimengerti oleh penonton. Infografis membutuhkan sejumlah besar informasi dalam bentuk tulisan atau angka dan kemudian diubah menjadi bentuk lebih sederhana yaitu kombinasi gambar dan teks yang memungkinkan pembaca untuk cepat memahami suatu makna pesan ataupun gambar itu sendiri.

Salah satu visualisasi yang terdapat pada media pemberitaannya adalah adanya sebuah infografis. istilah infografis adalah bagian dari ilmu yang berkembang yang dapat mendukung pertumbuhan usaha dan perdagangan dalam bentuk pemberitaan yang disajikan dalam bentuk informasi visual. Infografis sebagai ilmu tidak terlepas dari hubungan dengan ilmu desain komunikasi visual, ilmu komunikasi, ilmu komputer grafis, interaksi hubungan dengan manusia serta ilmu pengetahuan lainnya yang erat sebagai sumber permasalahannya. Infografis lebih banyak memuat dan mengolah data-data dalam bentuk penggabungan antara teks dan gambar sejenisnya yang divisualkan, sehingga cara ini menjadi suatu yang inspiratif dalam bentuk statis. Dalam penataan itu harus diperhatikan prinsip-prinsip desain tertentu, antara lain prinsip kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, dan keseimbangan. Unsur-unsur visual yang selanjutnya perlu dipertimbangkan adalah bentuk, garis, ruang, tekstur, dan warna. Infografis statis termasuk ke dalam media visual yang harus memperhatikan penataan dalam desain media visual tetapi tetap terkandung infografis.

Berdasarkan bagaimana implementasi dapat digunakan, infografis dapat dikategorikan ke dalam tiga kelas utama yaitu:

1. Infografis statis

Infografis yang disajikan dalam sebuah visual statis tanpa konsep audio dan animasi yang bergerak. Jenis infografis ini merupakan salah satu yang paling sederhana dan paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sejumlah event internasional pun kerap memanfaatkan konsep infografis statis ini untuk menyajikan data supaya tampil lebih menarik.

2. Infografis animasi

Jenis infografis ini sering digunakan pada media berbentuk audio visual misalnya televisi ataupun youtube. Biasanya informasi disajikan dalam bentuk 2 maupun 3 dimensi yang tampak lebih kompleks. Sehingga dapat melihat data dengan konsep infografis ini akan terasa menyenangkan dan tidak membosankan. Infografis animasi biasanya dikenal juga dengan istilah animated infographics karena konsepnya memadukan unsur gambar yang bergerak dengan background suara yang memperkuat pesan yang disampaikan. Orang-orang yang berkecimpung di bidang infografis ini biasanya adalah orang-orang yang bekerja di bidang animasi, direktor, ilustrator, maupun seniman musik.

3. Infografis interaktif

Jenis infografis yang paling kompleks dari kedua jenis sebelumnya. Target dari infografis ini adalah selain menyajikan informasi, juga bisa dilakukan sebuah interaksi terhadap infografis yang disajikan. Butuh kerjasama antara pembuat infografis dengan developer atau programmer untuk menjalankan jenis infografis ini dengan lancar. Salah satu infografis yang bisa dibuat dengan jenis ini adalah infografis mengenai jenis-jenis sayuran yang ada di Indonesia dimana dimungkinkan untuk meng-klik setiap kategori sayuran yang akan memunculkan data mengenai informasi dan gambar animasi mengenai sayuran tersebut. Para pengguna informasi dengan infografis interaktif ini akan menemukan data secara lebih cepat, tepat, dan efisien sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

2.1.4 Teks Ekplanasi

Teks eksplanasi merupakan salah satu pemebelajran yang terdapat di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Tujuan pembelajaran teks ekplanasi adalah agar peserta didik mampu mengetahui bagaimana proses terjadinya peristiwa dan mampu membuat sebuah teks eksplanasi. Terdapat beberapa ahli yang memaparkan mengenai pengertian teks eksplanasi. Isnatun dan Farida (80, 2013) menyatakan, “Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial”. Berdasarkan pemaparan tersebut, teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang terjadinya suatu fenomena dari proses awal hingga akhir. Artinya, siswa perlu mengetahui bagaimana terjadinya suatu fenomena di alam sekitarnya. Kosasih (24, 2008) menyatakan, “Teks eksplanasi adalah teks yang menyajikan tentang fenomena alam yang bersifat informatif dan faktual”. Berdasarkan pemaparan tersebut, teks eksplanasi harus bersifat informatif dan faktual. Alasan teks eksplanasi bersifat informatif dan faktual adalah agar teks eksplanasi tersebut memiliki manfaat bagi pembaca dan dapat dipercaya. Restuti (85, 2014) menyatakan, “Teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau peristiwa alam maupun sosial”. Maksud dari pernyataan restuti yaitu teks eksplanasi memiliki pola penyajian menerangkan atau menjelaskan suatu terjadinya proses peristiwa atau fenomena. Artinya, setiap bagian proses fenomena harus memiliki penjelasan yang tepat. Sehingga penyajian penulisan teks eksplanasi dapat mudah dikenali oleh pembaca.

Berdasarkan ahli di atas dapat disimpulkan, teks eksplanasi adalah suatu teks yang memaparkan proses terjadinya fenomena alam, fenomena sosial, dan fenomena budaya yang dipaparkan secara sistematis kejadiannya dengan sajian yang informatif dan faktual. Maka peserta didik harus mampu menyajikan sebuah teks eksplanasi yang memiliki pola sebab-akibat, sajian data dan informasi yang akurat.

2.1.5 Struktur Eksplanasi

Sebuah karya tulis eksplanasi memiliki struktur yang harus dipenuhi oleh penulis. Tujuan adanya struktur teks eksplanasi adalah agar penyajian teks eksplanasi logis atau sesuai dengan proses bagaimana terjadinya fenomena alam tersebut.

Mahsun (139, 2014) menyatakan, “Teks eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atau bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembuka), deretan penjelas dan interpretasi atau penutup”.

1. Pernyataan umum (pembuka)

Berisi tentang penjelasan umum mengenai fenomena yang akan dibahas, dapat berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan dalam teks eksplanasi berupa gambaran secara umum tentang apa, siapa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana proses peristiwa tersebut dapat terjadi.

2. Deretan penjelas

Berisi tentang penjelasan yang mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari peristiwa tersebut.

3. Interpretasi

Berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atau pernyataan yang ada dalam teks tersebut.

Artinya, struktur teks eksplanasi tersusun dengan urutan pembuka yang berisikan penjelasan atau pengenalan topik fenomena, deretan penjelas yang memiliki pola penyajian data dan informasi di dalamnya, dan diakhiri dengan interpretasi dengan tujuan pembaca mampu memahami dampak atau proses terjadinya fenomena tersebut.

Kosasih (180, 2014) menyatakan, Struktur ekapalanasi terdapat beberapa bagian:

- 1) Identifikasi fenomena (*phenomnon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan.
- 2) Penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*), merinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang akan diterangkan sebagai pernyataan atas “bagaimana” atau “mengapa”.se-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab-akibat
- 3) Rincian yang berpola atas pernyataan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis atau gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
- 4) Rincian yang berpola atas pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kualitas.
- 5) Ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan dari uraian di atas, struktur yang terdapat dalam teks eksplanasi terdapat tiga. Pertama identifikasi fenomena yang akan kita paparkan, seperti pengenalan fenomena. Kedua penggambaran rangkain kejadian fenomena itu terjadi. Ketiga ulasan tentang fenomena yang telah dipaparkan. Pada bagianini keseluruhan rangkaian isi yang telah disajikan dalam fenomena tersebut disimpulkan dengan sudut pandang penulis. Jika penulisan teks eksplanai sesuai struktur, maka pembaca lebih mudah memahami teks tersebut. Priyatni (82, 2014) menyatakan teks eksplanasi terdiri dari bagianbagian sebagai berikut:

- 1) Pernyataan umum/ *General Statement*. Bagian pertama teks eksplanasi adalah general statement atau yang disebut juga dengan pernyataan umum. Bagian ini menyampaikan topik permasalahan yang akan di bahas pada teks ekplanasi yang berupa gambaran umum mengenai apa dan mengapa suatu fenomena tersebut terjadi. General statement ini harus ditulis semenarik mungkin agar para pembaca bisa tertarik untuk membaca isi teks secara keseluruhan.
- 2) Deretan Penjelas/ *Sequence of Explanation*. Bagian ini mengandung penjelasan-penjelasan mengenai sebuah topik yang akan dibahas secara

lebih mendalam. Bagian ini ditulis untuk menjawab pertanyaan *how*, bagaimana dan urutan sebab-akibat dari sebuah fenomena yang terjadi. Bagian ini biasanya ditulis dalam 2 atau 3 paragraf.

- 3) Penutup/ *Closing*. Bagian terakhir dari teks ekplanasi adalah closing yang mengandung intisari atau simpulan dari fenomena yang telah dibahas. Di dalam bagian ini juga bisa ditambahkan saran atau juga tanggapan penulis mengenai fenomena tersebut.

Berdasarkan uraian di atas mengenai struktur teks eksplanasi, dapat dijelaskan bahwa teks eksplanasi harus memenuhi pernyataan umum, deretan penejelas dan penutup. Pernyataan umum yaitu struktur yang berisikan topik dari fenomena yang akan disajikan. Deretan Penjelas adalah struktur yang di dalamnya terdapat rangkaian terjadinya fenomena terjadinya fenomena hingga tergambar dengan jelas. Lalu, Penutup yaitu struktur teks eksplanasi yang berisikan kesimpulan bagaimana terjadinya fenomena itu terjadi hingga menyampaikan akibat dari fenomena itu terjadi.

Tim Kemendikbud (138, 2017) menyatakan “Struktur teks ekplanasi adalah pernyataan umum, rangkaian akibat dengan pola penyajian sebab-akibat. dan ulasan”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa teks eksplanasi dibentuk berdasarkan struktur pernyataan umum, pernyataan tersebut merupakan penjelasan awal yang akan diuraikan menjadi tahapan-tahapan yang berisikan sebab-akibat dari suatu proses yang dijelaskan secara berurutan. Sebab yang artinya teks eksplanasi harus menjelaskan sebab awal terjadinya fenomena itu terjadi. Lalu akibat, artinya teks eksplanasi memiliki poin menyampaikan akibat dari fenomena itu terjadi. Tujuan adanya akibat dalam penulisan teks eksplanasi yaitu agar pembaca tahu mengenai dampak dari teks eksplanasi tersebut dari sisi yang akan didapatkannya.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan, struktur teks eksplanasi memiliki penyajian atas pernyataan umum, rangkaian kejadian dengan pola sebab-akibat, memiliki rincian pola mengapa, memiliki pola pertanyaan bagaimana, dan diakhiri dengan penutup atau interpretasi dengan tujuan

mengakhiri tulisan yang berisikan dampak atau hasil. Jika struktur teks eksplanasi tersusun secara benar, maka informasi dan data yang disampaikan dalam teks eksplanasi tersebut juga akan mudah dipahami oleh pembaca.

2.1.6 Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kaidah kebahasaan merupakan aturan atau patokan sebagai pedoman manusia dalam berbahasa. Seperti dalam teks-teks laing, teks eksplanasi juga memiliki kaidahnya tersendiri. Pada pembelajaran menyajikan teks eksplanasi, peserta didik dituntut untuk memenuhi dan mengikuti aturan mengenai kebasaaan teks eksplanasi tersebut.

Kemendikbud (11-28, 2014), kaidah kebahasaan teks eksplanasi sebagai berikut.

1. Konjungsi, ada dua jenis konjungsi yang terdapat dalam teks eksplanasi, yaitu:

a) Konjungsi eksternal Konjungsi eksternal merupakan konjungsi yang menghubungkan dua peristiwa, deskripsi benda, atau kualita di dalam klausa kompleks atau antara klausa simpleks. Konjungsi eksternal mempunyai empat kategori makna, yaitu:

- 1) Penambahan, contoh: dan, atau;
- 2) Perbandingan, contoh: tetapi, sementara;
- 3) Waktu, contoh: setelah, sebelum, sejak, dan ketika; serta
- 4) Sebab-akibat, contoh: sehingga, karena, seba, jika, walaupun dan meskipun.

b) Konjungsi internal

Konjungsi internal merupakan konjungsi yang menghubungkan argumen atau ide yang terdapat di anatar dua klausa simpleks atau dua kelompok klausa. Konjungsi internal juga dapat dibagi ke dalam emapt kategori makna, yaitu :

a. Penambahan

contoh: selain itu, di samping itu, dan lebih lanjut.

b. Perbandingan

contoh: akan tetapi, sebaliknya, sementara itu.

c. Waktu

contoh: pertama, kedua,, kemudian, lalu, dan berikutnya;
serta

d. Sebab-akibat

contoh: akibatnya, sebagai akibat, jadi, dan hasilnya.

1. Hubungan sebab-akibat dapat dinyatakan dengan banyak cara, baik dengan konjungsi, kata kerja, maupun kata benda
2. Kata kerja material merupakan hubungan sebab-akibat.
3. Kata kerja yang digunakan untuk menunjukkan perbuatan fisik ataupun peristiwa.
4. Kata kerja relasional merupakan kata kerja yang digunakan untuk menunjukkan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kaidah kebahasaan teks eksplanasi memiliki cirinya yang menjadi pembeda atas teks lain. Seperti konjungsi atau kata hubung yang bersifat menghubungkan fenomena dan argumen. Sehingga jika penyajian teks eksplanasi tak memenuhi hal tersebut didapat dikatakan sebuah teks eksplanasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa teks eksplanasi memiliki kaidah kebahasaan seperti istilah kata, kata kerja material dan relasional, konjungsi karena pola penyajian teks eksplanasi sebab-akibat maka diperlukan kata hubung yang tepat dalam proses penghubungan kalimatnya. Berdasarkan uraian menurut para ahli mengenai kaidah kebahasaan teks eksplanasi dapat disimpulkan, bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi yaitu ditandai dengan petunjuk keterangan waktu dan petunjuk keterangan cara. Selain itu, dapat ditandai dengan penggunaan konjungsi atau kata penghubung serta penggunaan kata ganti.

2.1.7 Langkah-Langkah Menyajikan Teks Eksplanasi

Agar memudahkan peserta didik dalam menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks eksplanasi, di sini akan dipaparkan mengenai langkah-langkah menulis teks eksplanasi. Tujuan penyampaian langkah-langkah

Menulis langkah Menurut Kosasih (100, 2013) langkah-langkah menulis teks ekplanasi sebagai berikut.

1. Tentukanlah terlebih dahulu topik ataupun gagasan utamanya
2. Susunlah kerangka paragraf berdasarkan gagasan utamanya
3. Kumpulkan sejumlah fakta, informasi, serta berbagai pengetahuan lainnya dengan cara
 - mengadakan pengamatan lapangan;
 - melakukan wawancara dengan narasumber
 - membaca buku, majalah, surat kabar, atau internet, literatur.
4. Kembangkanlah kerangka tersebut menjadi teks eksplanasi
5. Lakukanlah penyuntingan dengan memerlihatkan kelogisan dan keruntutan isi, keefektifan kalimat, ketepatan pemilihan kata, dan ejaannya.

Pernyataan di atas menjelaskan mengenai langkah-langkah yang harus peserta didik lakukan sebelum menulis teks ekplanasi. Langkah pertama yaitu menentukan topik atau tema apa yang akan kita paparkan dalam teks eksplanasi, apakah fenomena alam, sosial ataupun budaya. Langkah kedua yaitu merangkai awalan paragraf sesuai dengan fenomena yang telah kita pilih. Pada tahap ini biasanya diawali dengan kata “adalah” seperti; longsor adalah suatu fenomena alam. Langkah ketiga yaitu temukan bahan yang dapat dijadikan fakta pendukung topik fenomena yang dibahas. Informasi bisa didapatkan melalui dengan membaca buku, mencari di literatur, mengadakan pengamatan langsung ke tempat kejadian atau melalui wawancara narasumber. Informasi tersebut dapat berupa angka, pernyataan atau sikap. Langkah keempat setelah peserta didik mendapatkan informasi yang cukup, kemudian informasi tersebut diolah ke dalam bentuk paragraf dengan memerhatikan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Berdasarkan pernyataan Kosasih dapat disimpulkan mengenai langkah-langkah menulis teks eksplanasi memiliki tiga langkah pokok yang harus ditempuh peserta didik dalam menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks eksplanasi.

Tahap pertama peserta didik perlu menemukan topik dari fenomena yang akan dibahas. Pada proses ini dapat diawali dengan kata kunci “adalah” setelah penulisan topik fenomena. Tahap kedua yaitu peserta didik mencari data yang akan dijadikan informasi yang berkaitan dengan fenomena yang dibahas. Kemudian ke tiga yaitu menuangkan data yang telah diolah menjadi informasi sebagai sumber yang dapat dipercaya oleh pembaca dan memberi manfaat bagi pembaca.

Selanjutnya Munarismawati (5, 2014) menyampaikan langkah-langkah menyusun teks eksplanasi sebagai berikut.

1. Tentukan topik yang terlebih dahulu;
2. Membuat kerangka teks eksplanasi;
3. Menyusun kerangka teks ekplanasi;
4. Membuat teks eksplanasi sesuai struktur teks.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa hal yang pertama yang perlu dilakukan ialah menentukan topik terlebih dahulu, selanjutnya membuat kerangka penulisan agar memudahkan dalam menulis teks eksplanasi, setelah selesai membuat kerangka selanjutnya menyusun kerangka dan membuat sebuah teks dari kerangka yang telah dibuat.

Berdasarkan pemaparan kedua ahli di atas mengenai langkah-langkah menulis teks eksplanasi, teks eksplanasi dapat disajikan dengan langkah sebagai berikut.

1. Menemukan Topik dan menuliskan kata kunci sebagai pembuka fenomena dengan dimunculkan kata “adalah”
2. Membuat kerangka sesuai struktur teks eksplanasi yang terdiri dari penjelas, urutan sebab akibat dan interpretasi.

3. Mencari data untuk dijadikan informasi yang akurat dan penunjang dari topik fenomena yang dibahas.
4. Menyusun kerangka berdasarkan struktur dan hasil pencarian data dan informasi yang kemudian akan disajikan dalam bentuk teks eksplanasi.

2.1.8 Contoh Teks Ekplanasi

Proses pertumbuhan pada kecambah

Pertumbuhan adalah proses pertambahan ukuran sel atau organisme. Pertumbuhan ini bersifat terukur (kuantitatif). Pertumbuhan bersifat *irreversible*, yakni sebagai perubahan yang tidak kembali ke bentuk semula. Hal ini disebabkan oleh adanya penambahan substansi dan kenaikan volume sel di samping perubahan bentuknya itu sendiri. Pertumbuhan berarti juga periferensiasian, perkembangan, dan pembentukan diri dengan berbagai sel, jaringan, dan organ.

Pertumbuhan dimulai dari kecambah. Struktur awal yang muncul berupa radikula atau akar primer. Hal ini menunjukkan bahwa yang pertama kali dibutuhkan kecambah adalah air dan kebutuhan untuk melekat pada tanah. Akar primer akan tumbuh secara lateral, membentuk akar sekunder, dan selanjutnya tumbuhlah cabang-cabang menjadi suatu sistem akar.

Pembentukan tajuk merupakan pertumbuhan selanjutnya. Tajuk terdiri atas batang dengan daun-daunnya. Tajuk berkembang dari plumula atau kuncup pertama. Plumula terdiri atas batang (epikotil), satu atau dua calon daun (primordial daun), dan meristem apikal. Sumbu embrio tumbuh memanjang beriferensiasian menjadi buku-buku dan ruas-ruas. Lambat laun primordia kuncup akan dibentuk di ketiak-ketiak daun.

Sumber : Kosasih (185, 2014).

2.1.9 Contoh Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Tabel 2.1

Analisi Struktur Teks Eksplanasi

Struktur	Teks	Hasil Analisis	Bukti Analisis
Eksplanasi			
Pernyataan Umum		Paragraf pertama dalam teks eksplanasi “Proses pertumbuhan pada kecambah” menyatakan penjelasan secara umum tentang apa yang akan dibicarakan.	Pertumbuhan adalah proses pertumbuhan ukuran sel atau organisme, pertumbuhan ini bersifat terukur (kuantitatif). Pertumbuhan bersifat Irreversible, yakni sebagai perubahan yang tidak kembali ke bentuk semula. Hal ini disebabkan oleh adanya penambahan substansi dan kenaikan volum sel di samping perubahan bentuknya itu sendiri. Pertumbuhan tidak sekedar penambahan bobot dan volumenya. Pertambahan berarti juga periferensiasian, perkembangan, dan perbentukan diri dengan berbagai sel, jaringan, dan organ.
Deretan Penjelas		Paragraf kedua menjelaskan proses terjadinya pertumbuhan kecambah.	Pertumbuhan dimulai dari kecambah. Struktur awal yang muncul berupa radikula atau akar primer. Hal ini menunjukkan bahwa yang

pertama kali dibutuhkan kecambah adalah air dan kebutuhan untuk melekat pada tanah. Akar primer akan tumbuh secara lateral, membentuk akar skunder, dan selanjutnya tumbuh cabang-cabang menjadi suatu sistem akar.

Penutup/Simpulan Pada paragraph terakhir berisi simpulan yaitu menyatakan pembentukan pertumbuhan selanjutnya pada kecambah.

Pembentukan tajuk merupakan pertumbuhan selanjutnya. Tajuk terdiri atas batang dengan daun-daunnya. Tajuk berkembang dari plumula atau kuncup pertama. Plumula terdiri atas batang (epokotil), satu atau dua calon daun (primordial daun), dan meristem apical. Sumbu embrio tumbuh memanjang berdiferensiasi menjadi buukuku dan ruas-ruas. Lambat laun primordia kuncup akan dibentuk di ketiak-ketiak daun.

Tabel 2.2
Analisis Kaidah Kebahasaan

Kaidah Kebahasaan	Bukti Analisi
Menggunakan istilah teknis	Sel, organisme, radikula, plumula.
Menggunakan keterangan cara	Deangan daun-daunnya, secara leteral.
Menggunakan keterangan waktu	Lambat laun
Konjungsi kronologis	Selanjutnya
Menggunakan kata ganti berupa kata unjuk	Ini, itu

Dari hasil analisis di atas, contoh teks yang berjudul “proses pertumbuhan pada kecambah” termasuk ke dalam teks ekplanasi. Teks tersebut memiliki struktur yang sesuai dengan teks ekplanasi yaitu pernyataan umum, deretan penjas, dan penutup. Selanjutnya teks tersebut juga sesuai dengan kaidah teks ekplanasi yaitu memiliki istilah teknis sesuai dengan bidang yang dijelaskan, menggunakan konjungsi sebab-akibat, menggunakan keterangan waktu dan cara, menggunakan konjungsi kronologis, dan menggunakan kata ganti berupa kata tunjuk.

2.1.10 Teks Eksplanasi dalam kurikulum 2013

Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran bahasa Indonesia yang mampu memberikan perubahan pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang ditawarkan pada kurikulum tersebut. Dengan menerapkan model pembelajaran yang ada diharapkan pelaksanaan pembelajaran mampu menjadikan siswa lebih aktif, mampu berpikir kritis, logis, kreatif dan produktif, serta menjadikan siswa yang bersyukur kepada Tuhan dan mampu bersosialisasi dengan baik. melalui kegiatan bertanya, mengamati, mengumpulkan informasi, dan mampu mengemukakan gagasannya. Agar tujuan pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai maka diperlukan dukungan dari guru sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana pembelajaran menarik dan bermakna dengan cara

menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan dikuasai oleh guru bersangkutan.

Guru yang telah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran, dan mampu menerapkan model pembelajaran yang ditawarkan pada kurikulum 2013 dengan tepat, akan memengaruhi hasil belajar siswa. Dampak yang diterima siswa pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah pencapaian bentuk dari perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, psikomotorik, dan ranah afektif hasil dari proses belajar dalam waktu tertentu Jihad (2012). Hasil belajar ditentukan dari penilaian-penilaian yang guru lakukan dan amati selama proses pembelajaran serta produk yang dihasilkan siswa.

Produk yang dihasilkan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia, antara lain berupa hasil kegiatan menulis yang berbentuk teks. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikannya dalam formulasi ragam bahasa tulis Suparno dan Yunus (2007). Menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi, yaitu suatu sarana untuk berbagi informasi, ide, pikiran, dan pengamatan dengan orang lain Cohen dan Riel dalam Huda (2010). Prinsip-prinsip pembelajaran menulis harus merupakan pelaksanaan praktik menulis yang baik Brown dalam Abidin (2008). Pembelajaran menulis harus dilaksanakan dengan menyeimbangkan antara proses dan produk yang dihasilkan berupa hasil tulisan. Karena menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Teks yang bertujuan untuk mengungkapkan gagasan dan ekspresi tentang suatu fenomena-fenomena nyata yang didukung dengan fakta dan bukti disebut teks ekplanasi. Teks ekplanasi adalah sebuah teks yang menjelaskan proses terjadinya fenomena-fenomena alam atau sosial Pradiyono (2007). Mahsun dalam Maryanto (2013) teks ekplanasi adalah penjelasan tentang keadaan sesuatu sebagai akibat dari sesuatu sebagai akibat sesuatu yang lain yang telah terjadi sebelumnya dan menyebabkan sesuatu yang lain lagi akan terjadi kemudian. Jadi, teks ekplanasi dapat disimpulkan bahwa teks ekplanasi merupakan teks yang

berisi penjelasan secara terperinci mengenai suatu fenomena alam atau sosial yang terjadi berdasarkan hubungan pola kausalitas dan kronologis yang menyebabkan sesuatu peristiwa terjadi. dihubungkan dengan peristiwa lainnya melalui penggunaan secara tepat pernyataan bersifat umum.

2.1.11 Langkah-langkah pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media pembelajaran Infografis

Tabel 2.3

Langkah – langkah Penerapan Model Pembelajaran Infografis dalam Memproduksi Teks Eksplanasi

Tahapan	Kegiatan	
	Guru	Siswa
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengkondisikan kelas dengan cara menanyakan kabar dan mengabsen kehadirannya. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memproses salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi.
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai secara lisan. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengulang kembali materi yang telah dipelajarinya.
	<p>Stimulus</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan contoh media 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati contoh media

Infografis tentang teks eksplanasi.

- Guru dan siswa tanya jawab tentang langkah-langkah memproduksi teks ekplanasi.

- Guru membimbing siswa untuk berlatih menyusun kerangka teks ekplanasi.

- Guru membantu siswa mengembangkan ide yang akan dijadikan topic menulis.

infografis tentang teks eksplanasi.

- Siswa menjawab pertanyaan guru tentang langkah-langkah memproduksi teks eksplanasi.

- Siswa berlatih menyusun kerangka teks ekplanasi.

- Siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing.

Identifikasi Masalah

- Guru menugaskan masing-masing siswa untuk mengidentifikasi masalah yang terdapat pada Infografis.

- Siswa mengidentifikasi masalah yang ditemukan pada tampilan Infografis.

Pengumpulan Data

- Guru menugaskan siswa untuk berdiskusi untuk mengumpulkan informasi mengenai “Sampah” berdasarkan tampilan infografis.

- Siswa beserta kelompoknya berdiskusi untuk mengumpulkan informasi mengenai “sampah” berdasarkan tampilan Infografis.

Pengolahan data

- Guru menugaskan siswa beserta kelompoknya untuk membuat teks ekplanasi dengan tema fenomena sosial mengenai sampah sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan.
- Siswa beserta kelompoknya membuat teks eksplanasi dengan tema fenomena sosial mengenai sampah sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan.
- Guru menyiapkan kertas untuk dibagikan kepada siswa.
- Masing-masing anggota kelompok menulis hasil teks eksplanasi di kertas yang disiapkan guru.

Pembutian data

- Guru meminta salah satu siswa dari setiap anggota kelompok untuk membacakan teks ekplanasi yang telah dibuat sedangkan kelompok lainnya meniali.
- Salah satu siswa dari setiap kelompok untuk membacakan hasil karangannya sedangkan kelompok lainnya menilai.
- Guru meminta siswa untuk mengumpulkan teks ekplanasi yang telah dibuat.
- Siswa mengumpulkan teks eksplanasi yang telah dibuat.
- Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang
- Siswa menyimpulkan pembelajaran yang

pembelajaran yang telah berlangsung.
telah berlangsung.

Penutup

- Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan dengan mengucapkan salam.
- siswa bersama-sama mengucapkan salam.

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan subjek yang sedang peneliti kerjakan, sehingga untuk meminimalisir duplikasi, peneliti mencoba menelusuri beberapa penelitian sebelumnya.

1. Rossa Ayu Selviana pada tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Mind Mapping dan Model Group Investigation Dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar pada Peserta didik Kelas VII Smp” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi experimental design (eksperimen semu). Hasil penelitian menunjukkan (1) model mind mapping efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP. Terdapat perbedaan rata-rata antara pretest dan posttest kelas eksperimen
 - Dapat dilihat bahwa nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - Model group investigation efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP. Terdapat perbedaan rata-rata antara viii pretest dan posttest, dapat dilihat bahwa nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - Model mind mapping lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi daripada model group investigation.

Terdapat perbedaan rata-rata antara posttest kelas eksperimen 1 dengan posttest kelas eksperimen 2, dapat dilihat bahwa nilai sig. $0,019 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Yanti Wulansari dan E. Kosasih pada tahun 2014 dalam penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan Infografis animasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan media infografis animasi sebagai media pembelajaran dalam menulis teks eksplanasi. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif (deskriptif). Data penelitian diperoleh dari studi kepustakaan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan infografis animasi sebagai media pembelajaran dapat dijadikan sebagai alternatif dalam keberhasilan pembelajaran menulis teks eksplanasi.
3. Mohamad Taufik Universitas Dian Nuswantoro Semarang 2012 dalam penelitiannya yang berjudul “Infografis Sebagai Bahasa Visual Pada Surat Kabar Tempo”. Jurnal Techno.com, Vol.11, No.4, November 2012: 156- 163, hasil penelitian dengan menggunakan infografis, para infografer media dapat melakukan penyederhanaan atau menciptakan berita menjadi lebih “spektakuler” dari bentuk naskah panjang menjadi bentuk yang efektif, memiliki sistematika baca, runtut, dan menceritakan kronologi.
4. Muthiah Nurul Miftah, Edwin Rizal, Rully Khairul Anwar Universitas Padjadjaran 2016 dalam penelitian yang berjudul “Pola Literasi Visual Infografer Dalam Pembuatan Informasi Grafis (Infografis)” Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, Vol.4, No.1, Juni 2016, hlm.87-94, hasil penelitian menunjukkan pola literasi visual para infografer dalam pembuatan infografis di House of Infographic (HOI) adalah :
 - Infografis yang dihasilkan oleh infografer dibuat dengan pemaknaan objek yang divisualisasikan dan diasah terus menerus. Sehingga kualitas infografis yang dihasilkan infografer HOI lebih berkualitas karena pengalaman indrawi infografer dalam

membaca objek dan memvisualisasik annya yang sering dilakukan.

- Infografer di HOI awalnya melakukan brainstorming dengan client, pengumpulan informasi dan data, lalu melakukan brainstorming lagi dengan tim HOI, menetapkan konten, menyusun narasi, perancangan visualisasi informasi, lalu publikasi.